

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren, bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pendidikan tertua serta dianggap sebagai produk budaya religius. Lahirnya pondok pesantren bermula dari munculnya agama Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur seiring dengan kemajuan zaman yang melaju dengan cepat.

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu Agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat dua elemen utama dalam sebuah pondok pesantren, yakni kiai dan santri.

Sebagai pencetak generasi ulama yang tangguh, ada beberapa pondok pesantren yang dengan sengaja memberi tambahan kurikulum selain pelajaran agama. Ada pula pondok yang konsisten dengan pendidikan salafnya. Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pondok pesantren

yang hingga kini tetap eksis dengan kesalafannya. Sistem pendidikan yang ditempuh di Pondok Pesantren Lirboyo ada beberapa macam.

*Pertama*, sistem klasikal yang dikelola Madrasah Hidayatul Mubtadi-en (MHM). Sistem ini dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya, yakni dibagi tingkatan menjadi beberapa kelas, mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Ma'had Aly.

*Kedua*, sistem pengajian bandongan. Kitab-kitab yang diajarkan atau dibacakan oleh masyayikh dan asatidz (guru-guru). Dengan kitab yang begitu banyak macamnya, santri bisa memilih sesuai dengan tingkatan kemampuannya.<sup>1</sup>

Meskipun sebagai pesantren salaf, bukan berarti Pondok Pesantren Lirboyo sama sekali tidak mengajarkan pendidikan yang mengarah pada pengembangan bakat para santri. Lirboyo tetap membuka peluang dan memberikan pengajaran kepada santrinya agar berkembang lebih maju diberbagai bidang.

Salah satu kegiatan tersebut adalah pendidikan berorganisasi yang ditangani oleh Seksi Pendidikan dan Penerangan. Dengan berbagai aktivitas didalamnya, pendidikan organisasi ini bertujuan mengarahkan para santri agar kelak siap terjun di masyarakatnya. Diantara aktivitas kegiatan

---

<sup>1</sup> Tim Sejarah, BPK P2L (Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo) dan LTN (Lajnah Ta'lif wan Nasyar) Pondok Pesantren Lirboyo. Lirboyo: 3 TOKOH LIRBOYO, cetakan ke-12, (Kediri: Lirboyo Press, 2011), h. 103.

berorganisasi ini adalah belajar berpidato, memimpin tahlil, khutbah jumat, *tajhiz mayyit*, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman. Pondok Pesantren Lirboyo juga tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga yang lain, yang mana dalam penyebaran ilmunya dikonsepsi dengan berbagai macam, guna mempermudah dijangkau oleh khalayak umum, salah satunya LIM (Lembaga Ittihadul Muballighin). Secara garis besar LIM merupakan lembaga yang berada dibawah naungan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) dan Pondok Pesantren Lirboyo juga bergerak dibidang dakwah keagamaan.

Adapun aktivitas Lembaga Ittihadul Muballighin meliputi:

1. Sebagai fasilitator permintaan pengajar, khotib, imam tahlil, dan penceramah dari luar Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Mengisi pengajian umum dan pengajian rutin di masyarakat.
3. Secara teratur melakukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dengan menerjunkan langsung para santri yang bergabung dalam Tim Safari.<sup>3</sup>

Lembaga Ittihadul Muballighin atau yang kerap disingkat (LIM) adalah lembaga yang melakukan ikhtiar untuk menepis persepsi yang salah dari khalayak umum, dengan berupaya menjaga nilai-nilai santri serta mengenalkan para santri dan dunia kepesantrenan sebagai agen perdamaian, yang ramah dan toleran kepada khalayak luas. Santri juga punya peran

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 105.

<sup>3</sup> Ibid, h. 107.

penting dalam menyebarkan agama islam, dan setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah S.A.W. Untuk menyampaikan dakwah.

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad S.A.W.

Sesuai dengan firman Allah, (QS:Ali Imron:110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ..... (سورة: آل عمران اية: ١١٠)

Terjemahnya: “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS: Ali Imron 110).<sup>4</sup>

Di dalam ayat ini terkandung dua hal; *Pertama*, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. *Kedua*, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar *ma’ruf nahi munkar*.

Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan

<sup>4</sup> Al-qur`an in word surat Ali-Imron ayat 110.

demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.<sup>5</sup>

Peran Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo (LIM P2L) dalam menentukan arah juangnya. Safari Ramadhan, yang telah menjadi program bertahun-tahun, kian mendapat perhatian dari masyarakat. Terbukti, dalam beberapa tahun terakhir ini, Safari Ramadhan sudah merambah hingga Luar Jawa. Pontianak misalnya. Dengan dukungan dari masyarakat lokal, para santri yang ditugaskan di sana dapat mengemban amanah dari pondok dengan baik dalam tahun pertama mereka Ramadhan kemarin.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi dakwah yang di miliki oleh Lembaga Ittihadul Muballighin yang akan dituangkan dalam judul penelitian **Strategi Dakwah LIM (Lembaga Ittihadul Muballighin) Dalam Menciptakan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo?

---

<sup>5</sup> <https://www.hidayatullah.com/kajian/oaseiman/read/2016/07/18/97857/kewajiban-berdakwah-atas-setiap-muslim.html>, di akses tanggal 30 januari 2021.

<sup>6</sup> <https://lirboyo.net/lim-lirboyo-mempersiapkan-dai/di> akses tanggal 30 januari 2021.

2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tujuan penelitian yang diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang strategi dakwah dalam upaya menjaga nilai toleransi di kalangan santri.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a) Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang strategi dakwah dalam menjaga nilai toleransi di kalangan santri yang dilakukan oleh LIM serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

- b) Bagi Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) di Pondok Pesantren Lirboyo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi pelaksanaan strategi dakwah LIM dalam upaya menciptakan moderasi beragama dan sebagai bahan acuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dakwah LIM dalam menjaga nilai-nilai kepesantrenan semakin lebih baik.

- c) Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa dakwah khususnya dan mahasiswa lain umumnya, tentang strategi dakwah dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang dilakukan oleh LIM, sehingga memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu yang sudah lama menjamur di Pondok Pesantren, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat menciptakan inovasi baru yang dapat digunakan untuk menciptakan strategi-strategi dakwah guna untuk negara yang bersifat majemuk seperti Indonesia ini.

## **E. Defenisi Operasional**

### **1. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah merupakan sebuah perencanaan yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan dakwah yang efisien.<sup>7</sup>

Asmuni Syukir berpendapat bahwa strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maniuvers yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.<sup>8</sup>

Strategi dakwah menurut Al-Bayanuni adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>9</sup>

## 2. LIM (Lembaga Ittihadul Muballighin)

LIM (Lembaga Ittihadul Muballighin). Secara garis besar LIM merupakan lembaga yang berada dibawah naungan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) dan Pondok Pesantren Lirboyo juga bergerak dibidang dakwah keagamaan.

Adapun aktivitas Lembaga Ittihadul Muballighin meliputi:

1. Sebagai fasilitator permintaan pengajar, khotib, imam tahlil, dan penceramah dari luar Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Mengisi pengajian umum dan pengajian rutin di masyarakat.
3. Secara teratur melakukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dengan menerjunkan langsung para santri yang bergabung dalam Tim Safari.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Amin Khoirul Faqih, Wawancara, Ponpes Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 02 Februari 2021.

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*(Surabaya:Al-Ikhlas,1983), h. 32

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 351.

### 3. Moderasi Beragama

Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tak pelak lagi, ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam. Keragaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap posisi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah. Konsekuensi logis dari kenyataan tersebut adalah munculnya terma-terma yang mengikut di belakang kata Islam. Sebut misalnya, Islam *Fundamental*, Islam *Liberal*, Islam *Progresif*, Islam *Moderat*, dan masih banyak label yang lain.<sup>11</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan ditulis.

Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Miss Rahanee Seree dengan judul “*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri*” Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo

---

<sup>10</sup> Tim Sejarah, BPK P2L (Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo) dan LTN (Lajnah Ta'lifwan Nasyar) Pondok Pesantren Lirboyo. Lirboyo: 3 TOKOH LIRBOYO, cetakan ke-12 (Kediri: Lirboyo Press 2011), h. 107.

<sup>11</sup> Sutrisno Edy, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1 ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009(10 Desember 2019), h. 328.

Semarang, tahun 2015. Hasil penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand ini menjelaskan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren, yaitu antara lain: Menanamkan akidah pada para santri, menanamkan syari'ah secara tepat, menanamkan pendidikan akhlak karimah, menanamkan konsep toleransi dalam beragama, memberikan penerangan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist, membentuk jiwa santri yang peduli alam sekitar dan membentuk karakter santri dengan melakukan pengajian rutin.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Miss Rahanee Seree memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas tentang strategi dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama. Penelitian di atas dilakukan pada Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand, sedangkan penelitian yang ditulis dilakukan pada Lembaga Ittihadul Muballigin di Pondok Pesantren Lirboyo.

2. Skripsi Ulfatul Husna dengan judul "*Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif,

---

<sup>12</sup> Miss Rahanee Seree, "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri*" (Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

karena itu tidak ada batasan masalah, melainkan fokus masalah. Maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, lokasi penelitian ini fokus di SMA Negeri 1 Krembung yang berada di kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian yang dikaji dalam skripsi "*Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*". Maka pisau analisis pada hasil temuan penelitian lapangan ini adalah : 1) ideology nirkerasan dalam menyampaikan ajaran Islam; 2) pengadopsian nilai-nilai modern dalam kehidupan, seperti teknologi, demokrasi, dan semacamnya; 3) penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami agama.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Ulfatul Husna dengan judul "*Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*" memfokuskan pembahasan pada pembentukan strategi penguatan moderasi beragama, pentingnya moderasi, implementasi dan implikasi moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas tentang strategi dakwah LIM dan bentuk dakwah LIM dalam menciptakan moderasi beragama. Penelitian di atas dilakukan pada SMA Negeri 1 Krembung, sedangkan penelitian yang ditulis dilakukan pada Lembaga Ittihadul Muballigin di Pondok Pesantren Lirboyo.

---

<sup>13</sup> Ulfatul Hasanah, "*Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo* (Skripsi Mahasiswa Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020).

3. Artikel yang ditulis oleh Abd. Rauf Muhammad Amin dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar “*Moderat Islam, its Principle and Issues in Islamic Law Tradition*”. Artikel tersebut lebih memfokuskan kajian dan pembahasannya pada prinsip-prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam bidang Hukum Islam, yang bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan berbagai prinsip bagi moderasi Islam yang telah dirumuskan oleh pakar hukum Islam baik dari kalangan Ushuliyun maupun Fuqaha. Artikel tersebut mengemukakan fenomena fenomena moderasi Hukum Islam yang telah ditunjukkan oleh ulama fiqh Islam dalam tradisi istinbath hukum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif diskriptif dengan cara mencoba mendiskripsikan prinsip dan fenomena moderasi Hukum Islam dengan menganalisis dan menginterpretasi naskah-naskah yang berbentuk karya buku dan tulisan pakar dan ulama Hukum Islam mengenai perkara yang dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya-karya ulama Fiqih Islam sangat sarat dengan bukti-bukti teoritis dan praksis mengenai prinsip *Wasathiyyah* dan Moderasi Islam yang diinginkan oleh ulama Fiqih tidak seperti yang dikemukakan oleh kalangan liberal yang sedikit banyaknya sudah terpengaruh oleh konsep moderasi Islam perspektif barat.<sup>14</sup>
4. Tesis hasil penelitian dengan judul “*Strategi pembentukan sikap moderat santri studi di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*” oleh

---

<sup>14</sup> Abd. Rauf Muhammad Amin dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar “*Moderat Islam, its Principle and Issues in Islamic Law Tradition*”

Muhammad Ainul Yaqin (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perubahan sikap tiga cara yaitu : 1) Difrensiasi; Jalur Formal; memberikan pengetahuan bermacam-macam hukum sosial dan syari'at untuk menyikapi dengan bijaksana tetap moderasi pada sesama. Memberikan pengetahuan tasawwuf untuk tazkiyatun nafsî dan sebagai uswatun khasanah dalam bertindak sehingga berbuat baik pada sesama. Jalur Pendidikan informal yaitu pada pengajian tafsir jalalain dengan memberikan arahan dan bimbingan pengetahuan dan maklumat romo Kiai kepada santrinya dilarang keras mengikuti faham radikal, ekstrim dan fundamental karena merupakan tindakan tidak prikemusiaan. 2) Adopsi; memberi penghormatan kepada semua tamu yang hadir non muslim maupun muslim dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai bentuk toleransi dan menghargai sesama. 3) Integrasi; merupakan satu kesatuan pemahaman moderat atau keseimbangan keyakinan dan toleransi. Sedangkan Faktor pendukung yaitu adanya buku ajar dan buku pendamping, adanya warnet di lingkungan pondok pesantren dan masing-masing asrama dan adanya perpustakaan Madrasah Diniyah yang memuat berbagai kitab klasik bermadzhab empat dan kitab tasawuf. Dan Faktor penghambat yaitu metode diskusi dikuasai oleh santri tertentu, pembelajaran bersifat klasikal atau bandongan kurang efektif dan efisien dan kemampuan bahasa inggris santri lemah, sedangkan solusi dari

kekurangan tersebut ialah guru lebih aktif dalam memperhatikan siswa belajar, membuat club pembelajaran bahasa inggris.<sup>15</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan atau prapenelitian, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan organisasi data, dan penafsiran data, pengecekan keabsahan dan dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah skripsi.<sup>16</sup>

### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Muhammad Ainul Yaqin “*strategi pembentukan sikap moderatsantri studi di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan 2015.*

<sup>16</sup> Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, h. 36.

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Definisi operasional.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Gambaran umum Lembaga Ittihadul Muballighin, b) Sejarah berdirinya Lembaga Ittihadul Muballighin, c) Tinjauan visi misi dan lambang Lembaga Ittihadul Muballighin, d) Struktur kelembagaan dan santri alumni Lembaga Ittihadul Muballighin.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan penelitian, b) Instrumen penelitian, c) Pengumpulan data, d) Teknis analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang: a) Strategi dakwah Lembaga Ittihadul Muballighin dalam menciptakan moderasi beragama di Pondok Pesantren Lirboyo, b) Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang disampaikan oleh Lembaga Ittihadul Muballighin

Bab V: Penutup, yang berisi tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran

